

RESEARCH ARTICLE

Open Access

# Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Tanaman Hias dengan Pendekatan Teknologi Berbasis Web di JA Garden

Bagus Sarulsetia <sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Sistem Informasi, Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia.

\*Correspondence email:  
bagussarulsetia@abulyatama.ac.id

Received: 20 December 2024  
Accepted: 27 January 2025  
Published: 1 February 2025

Full list of author information is  
available at the end of the article.

## Abstract

The rapid development of information technology has provided opportunities for various sectors to improve operational efficiency and effectiveness, including in the field of ornamental plant sales. This study aims to design and implement a web-based Ornamental Plant Sales Information System at JA Garden to overcome the constraints of manual systems that often cause delays, errors, and lack of efficiency in managing sales data. This system is designed using various web-based programming languages, such as HTML, CSS, jQuery, JavaScript, JSON, and PHP, with database processing based on Structured Query Language (SQLi). The supporting software used includes XAMPP version 5.6, Notepad++, and the Google Chrome browser. The results of this study indicate that the designed information system is able to produce accurate sales data, speed up the transaction process, and facilitate the delivery of information to customers and management. In addition, this system also reduces the level of errors in data management, which previously often occurred in manual systems. With this system, JA Garden can optimize its business processes, increase customer satisfaction, and strengthen competitiveness in the digital era. As a suggestion, the management of this system requires competent workers (brainware) to ensure that the system is used optimally and supports sustainable business development.

**Keywords:** Information System; Ornamental Plant Sales; Web Based; JA Garden.

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memberikan peluang bagi berbagai sektor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, termasuk dalam bidang penjualan tanaman hias. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Penjualan Tanaman Hias berbasis web pada JA Garden guna mengatasi kendala sistem manual yang sering menimbulkan keterlambatan, kesalahan, dan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan data penjualan. Sistem ini dirancang menggunakan berbagai bahasa pemrograman berbasis web, seperti HTML, CSS, jQuery, JavaScript, JSON, dan PHP, dengan pengolahan database berbasis Structured Query Language (SQLi). Perangkat lunak pendukung yang digunakan meliputi XAMPP versi 5.6, Notepad++, dan browser Google Chrome. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang dirancang mampu menghasilkan data penjualan yang akurat, mempercepat proses transaksi, serta mempermudah penyampaian informasi kepada pelanggan dan manajemen. Selain itu, sistem ini juga mengurangi tingkat kesalahan dalam pengelolaan data, yang sebelumnya sering terjadi pada sistem manual. Dengan adanya sistem ini, JA Garden dapat mengoptimalkan proses bisnisnya, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperkuat daya saing di era digital. Sebagai saran, pengelolaan sistem ini memerlukan tenaga kerja yang kompeten (brainware) untuk memastikan pemanfaatan sistem berjalan secara optimal dan mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi; Penjualan Tanaman Hias; Berbasis Web; JA Garden.



## 1. Pendahuluan

Industri tanaman hias telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap estetika ruang dan gaya hidup yang lebih dekat dengan alam. Tanaman hias tidak hanya digunakan untuk mempercantik lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup modern yang mendukung kesehatan mental dan fisik. Menurut Haryanto *et al.* (2023), tren seperti penyewaan tanaman hias untuk ruang kerja dan rumah telah membuka peluang baru bagi pelaku usaha di sektor ini. Selain itu, adopsi teknologi informasi dalam agribisnis hortikultura, sebagaimana dijelaskan oleh Kasmi *et al.* (2023), telah memberikan dampak positif pada efisiensi operasional dan daya saing bisnis tanaman hias.

JA Garden, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan tanaman hias, menghadapi tantangan dalam proses bisnisnya yang masih dilakukan secara manual. Proses pencatatan stok, transaksi penjualan, hingga pembuatan laporan sering kali memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan. Hal ini sejalan dengan temuan Setia *et al.* (2023), yang menyebutkan bahwa sistem manual dalam pengelolaan bisnis tanaman hias dapat menghambat efisiensi operasional dan mengurangi akurasi data. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi berbasis teknologi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan teknologi informasi dalam bisnis tanaman hias bukanlah hal baru. Penelitian oleh Gata dan Ratnasari (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem e-commerce berbasis web dapat meningkatkan aksesibilitas konsumen terhadap produk tanaman hias, sekaligus memperluas jangkauan pasar. Selain itu, studi oleh Hanny Savithri (2021) menegaskan bahwa aplikasi e-commerce berbasis web tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memberikan keuntungan dalam hal promosi dan manajemen data. Dengan demikian, pengembangan sistem informasi berbasis web untuk JA Garden diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kendala yang ada. Herlina (2022) mencatat bahwa model bisnis kanvas dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan bisnis tanaman hias yang lebih terstruktur, terutama dalam mengidentifikasi segmen pelanggan, saluran distribusi, dan sumber pendapatan. Penelitian serupa oleh Amima *et al.* (2024) menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi informasi dalam model bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor tanaman hias. Dalam konteks JA Garden, penerapan model bisnis kanvas dapat membantu perusahaan dalam merancang sistem informasi yang tidak hanya mendukung operasional, tetapi juga selaras dengan strategi bisnis secara keseluruhan.

Di sisi lain, adopsi teknologi berbasis *Internet of Things* (IoT) dalam agribisnis, seperti yang dijelaskan oleh Bafdal dan Ardiansah (2020), telah membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan stok dan pemantauan kondisi tanaman secara real-time. Meskipun penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan IoT dalam greenhouse, konsep yang sama dapat diterapkan pada pengelolaan stok tanaman hias di gudang JA Garden. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dengan operasional bisnis dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam hal efisiensi maupun akurasi data.

Selain itu, strategi komunikasi pemasaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk tanaman hias. Br Solin (2024) menekankan pentingnya komunikasi pemasaran yang efektif dalam menarik minat konsumen, terutama melalui media sosial dan platform digital lainnya. Claudia dan Edwin (2022) juga mencatat bahwa konten tanaman hias yang dibagikan melalui media sosial dapat meningkatkan kesadaran merek dan memperkuat hubungan dengan pelanggan. Dalam konteks JA Garden, pengembangan sistem informasi berbasis web dapat dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung strategi komunikasi pemasaran, seperti integrasi media sosial dan fitur ulasan pelanggan.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi penjualan tanaman hias berbasis web di JA Garden dengan pendekatan teknologi modern. Sistem ini diharapkan dapat mempermudah pengelolaan stok, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, sistem ini juga dirancang untuk mendukung strategi pemasaran digital, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan model bisnis kanvas dan teknologi berbasis web untuk memastikan bahwa sistem yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan bisnis JA Garden secara holistik. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan sistem informasi untuk JA Garden, tetapi juga memberikan pemahaman bagi pelaku usaha lain di sektor tanaman hias yang ingin mengadopsi teknologi informasi dalam operasional mereka. Sebagaimana dicatat oleh Andryana *et al.* (2019), adopsi teknologi informasi dan pendekatan model bisnis kanvas dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi persaingan di industri tanaman hias. Oleh karena itu, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha dan peneliti lainnya dalam mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk sektor agribisnis.

## 2. Metode

Penelitian menggunakan pendekatan metode yang sistematis untuk merancang dan mengimplementasikan sistem informasi penjualan tanaman hias berbasis web di JA Garden. Metode yang digunakan meliputi teknik pengumpulan data, tahapan pengembangan sistem menggunakan model *waterfall*, serta analisis kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode penelitian ini:

### 2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu observasi dan wawancara. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data primer yang akurat serta data sekunder yang mendukung proses pengembangan sistem.

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan langsung di lokasi penelitian, yaitu JA Garden, untuk mengamati proses penjualan tanaman hias yang sedang berjalan. Teknik ini memungkinkan penulis untuk memahami alur kerja, studi gerak dan waktu, serta kendala yang dihadapi oleh karyawan dalam menjalankan sistem manual. Sebagaimana dijelaskan oleh Zidane dan Samsugi (2025), observasi merupakan langkah awal yang penting dalam memahami kebutuhan sistem dan mengidentifikasi masalah yang ada. Observasi ini memberikan data konkret tentang proses bisnis, seperti pengelolaan stok, transaksi penjualan, dan pembuatan laporan.

#### 2) Wawancara

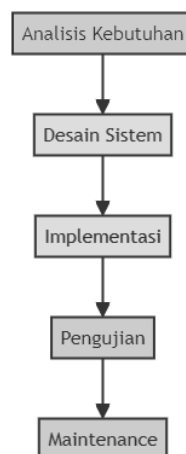
Setelah melakukan observasi, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan. Wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data observasi dengan informasi mendalam mengenai kebutuhan pengguna dan ekspektasi terhadap sistem yang akan dikembangkan. Menurut Buana *et al.* (2025), wawancara adalah metode komunikasi dua arah yang efektif untuk menggali informasi secara langsung dari responden, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan relevan.

#### 3) Studi Kepustakaan

Selain pengumpulan data primer, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder. Studi ini melibatkan penelaahan literatur, jurnal, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan pengembangan sistem informasi berbasis web. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurhayani *et al.* (2023), studi kepustakaan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung proses analisis dan perancangan sistem.

### 2.2 Tahapan Penelitian dengan Model *Waterfall*

Pengembangan sistem informasi dalam penelitian ini menggunakan model *waterfall*. Model ini dipilih karena sifatnya yang terstruktur, sehingga cocok untuk proyek yang membutuhkan dokumentasi lengkap dan tahapan yang sistematis (Supriadi *et al.*, 2025).



Gambar 1. Metode Waterfall

Tahapan penelitian menggunakan model *waterfall* dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Analisis Kebutuhan  
Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi kepustakaan dianalisis untuk merumuskan kebutuhan sistem. Berdasarkan penelitian Zaki dan Sejati (2025), analisis kebutuhan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa sistem yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan bisnis.
- 2) Perancangan Sistem  
Pada tahap ini, desain sistem dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Desain meliputi diagram alur data, desain antarmuka pengguna, dan perancangan basis data. Menurut Agustine dan Handayani (2025), perancangan sistem yang baik akan mempermudah implementasi dan pemeliharaan sistem di kemudian hari.
- 3) Implementasi  
Implementasi melibatkan pengkodean sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL. Tahap ini mencakup pengembangan fitur utama, seperti pengelolaan stok, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan. Supriadi *et al.* (2025) menekankan pentingnya pengujian selama tahap implementasi untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan spesifikasi yang telah dirancang.
- 4) Pengujian Sistem  
Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi kinerja sistem dan memastikan bahwa semua fitur berfungsi dengan baik. Pengujian mencakup uji coba sistem oleh admin, pengguna, dan pimpinan JA Garden. Zidane dan Samsugi (2025) menyebutkan bahwa pengujian yang komprehensif dapat mengidentifikasi bug atau kesalahan dalam sistem sebelum diterapkan secara penuh.
- 5) Pemeliharaan Sistem  
Tahap terakhir adalah pemeliharaan sistem, yang melibatkan pemantauan, perbaikan, dan pembaruan sistem secara berkala. Menurut Issenoro *et al.* (2025), pemeliharaan sistem sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan sistem dari ancaman eksternal, seperti serangan malware atau kerusakan data.

### 2.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di JA Garden, yang berlokasi di Jl. T. Iskandar, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 24 September 2020 hingga selesai. Lokasi penelitian dipilih karena JA Garden merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan tanaman hias, sehingga relevan dengan tujuan penelitian ini.

### 2.4 Analisis Kebutuhan Perangkat

Pengembangan sistem informasi ini membutuhkan perangkat keras dan perangkat lunak dengan spesifikasi tertentu. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Putra dan Beeh (2025), spesifikasi perangkat yang memadai akan mendukung kinerja sistem secara optimal. Berikut adalah spesifikasi perangkat keras yang digunakan:

- 1) Prosesor: Intel Core i3 2,50 GHz
- 2) RAM: DDR2 2 GB
- 3) Penyimpanan: HDD 500 GB SATA
- 4) Sistem Operasi: Microsoft Windows XP Professional
- 5) Perangkat Tambahan: Printer Canon ip1990, Epson C90, dan UPS ICACE600

### 2.5 Rancangan Sistem

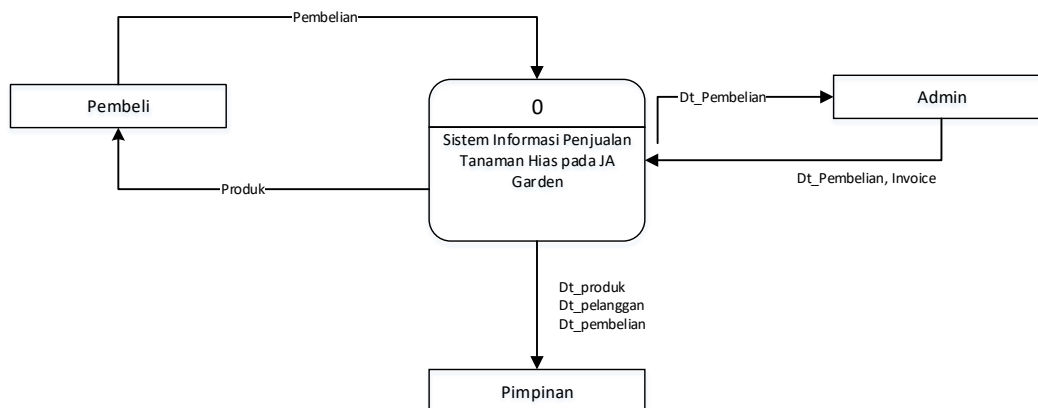
Rancangan sistem melibatkan pembuatan diagram konteks, diagram berjenjang, dan diagram arus data (DAD). Diagram ini digunakan untuk memodelkan alur kerja sistem dan interaksi antara pengguna dengan sistem. Sebagaimana dijelaskan oleh Jelantik *et al.* (2024), diagram yang terstruktur dapat membantu tim pengembang memahami fungsi dan alur sistem secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data primer dan sekunder, pengembangan sistem dengan model *waterfall*, serta analisis kebutuhan perangkat keras dan lunak. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa sistem informasi yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan operasional JA Garden secara efektif dan efisien. Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Wali (2020) dan Buana *et al.* (2025), metode ini diharapkan dapat menghasilkan sistem yang andal, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

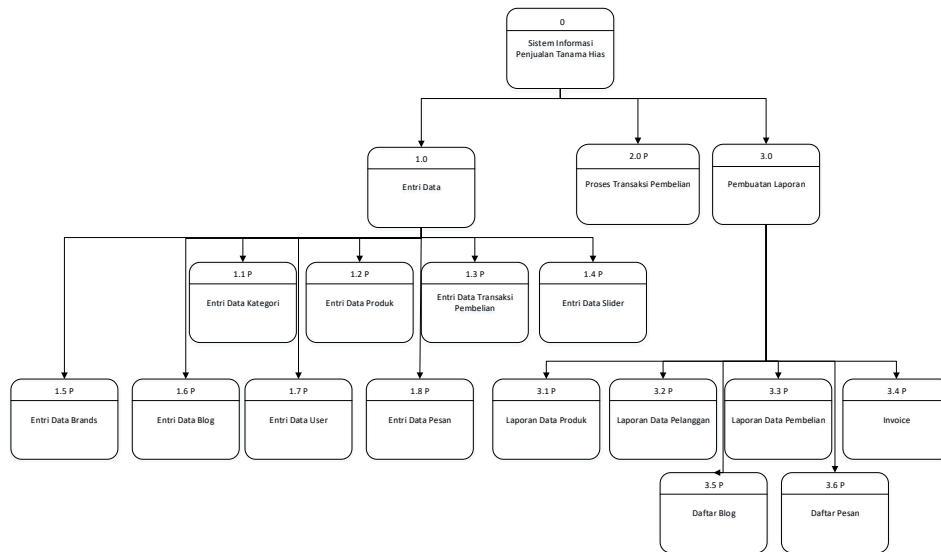
Perancangan sistem informasi penjualan tanaman hias berbasis web pada JA Garden dirancang melalui berbagai tahapan yang meliputi rancangan masukan, rancangan keluaran, rancangan proses, rancangan kontrol, rancangan tenaga kerja, dan rancangan biaya. Rancangan ini bertujuan untuk mempermudah pengguna, khususnya bagian operasional penjualan di JA Garden, dalam mengelola data, transaksi, hingga pembuatan laporan. Sistem ini diharapkan dapat menggantikan sistem manual yang selama ini digunakan dan memberikan efisiensi dalam pengolahan data serta keamanan informasi. Pada tahap rancangan masukan, sistem dirancang untuk mendukung pengelolaan data melalui modul-modul input yang terstruktur. Modul-modul ini mencakup beberapa fungsi utama, seperti program entry data kategori, data produk, informasi pembeli, transaksi pembelian, slider, brands, blog, user, dan pesan. Setiap modul memiliki peran spesifik dalam proses pengelolaan data. Sebagai contoh, modul entry data kategori digunakan untuk mengelompokkan jenis-jenis tanaman hias, sedangkan modul entry data produk digunakan untuk menginput detail produk, seperti nama, deskripsi, harga, kategori, dan status ketersediaan. Selain itu, modul entry data transaksi pembelian mencatat data pembelian yang dilakukan oleh pelanggan, dan modul entry data user memungkinkan admin untuk mengelola pengguna sistem. Semua modul ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diinput dapat tersimpan dengan baik dan digunakan untuk proses selanjutnya.

Pada tahap rancangan keluaran, sistem menghasilkan berbagai output berupa laporan dan daftar yang mendukung kebutuhan operasional. Output yang dihasilkan meliputi rekap kategori, rekap produk, rekap pelanggan, laporan transaksi, laporan detail transaksi, laporan transaksi barang, daftar slider, daftar brands, daftar blog, dan daftar user. Sebagai contoh, laporan transaksi memberikan informasi lengkap mengenai pembelian yang telah dilakukan pelanggan, sementara daftar user mencatat data pengguna yang memiliki akses ke sistem. Output ini dirancang agar mudah diakses oleh admin maupun pimpinan untuk mendukung pengambilan keputusan dan evaluasi.



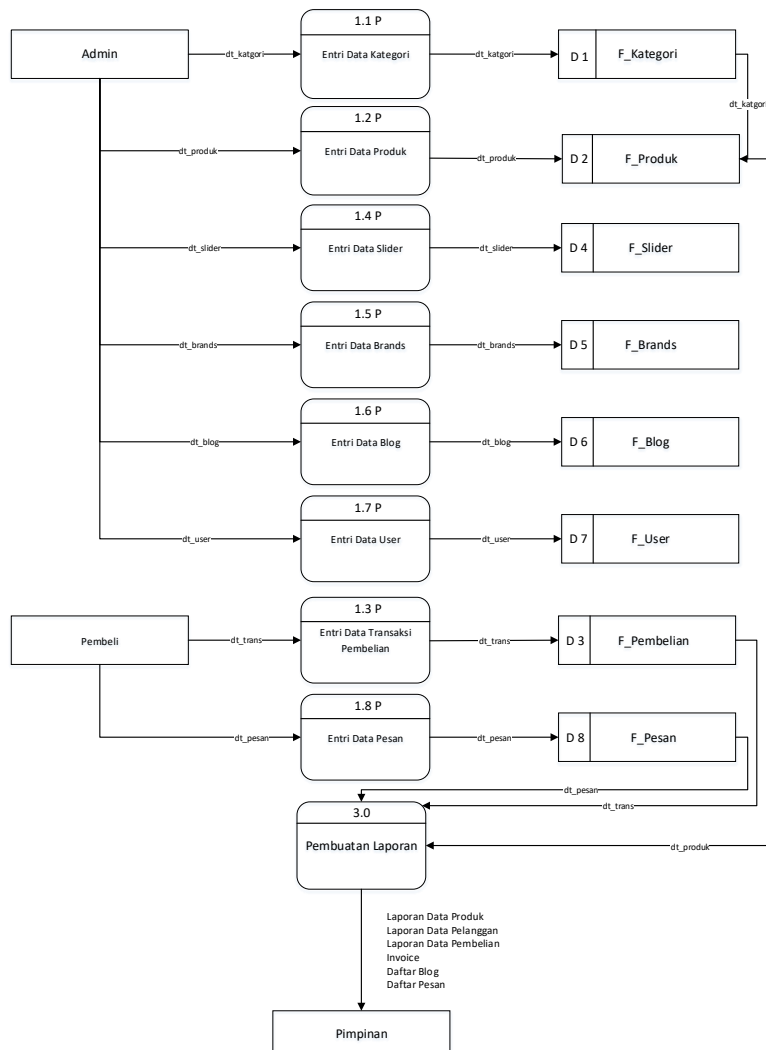
Gambar 2. Diagram Konteks Sistem Rancangan

Dari gambar 2, diatas jelas bahwa pada Diagram Konteks Sistem Rancangan, berawal dari admin menginput data kategori, data produk, dan data blog, selanjutnya pembeli menginput data biodata dan mengisi transaksi pembelian, setelah semua data tersebut diproses, maka *file* hasil rekap pembelian tersebut dikirim ke Pimpinan, setelah itu sistem memberikan rekap transaksi penjualan keseluruhan. Kemudian data-data yang sudah tersimpan pada *file* masing-masing akan diproses pada proses pembuatan laporan dimana hasil dari laporan tersebut akan diserahkan kepada Pimpinan. Agar lebih jelasnya diagram berjenjang sistem rancangan baru dapat dilihat pada gambar berikut:



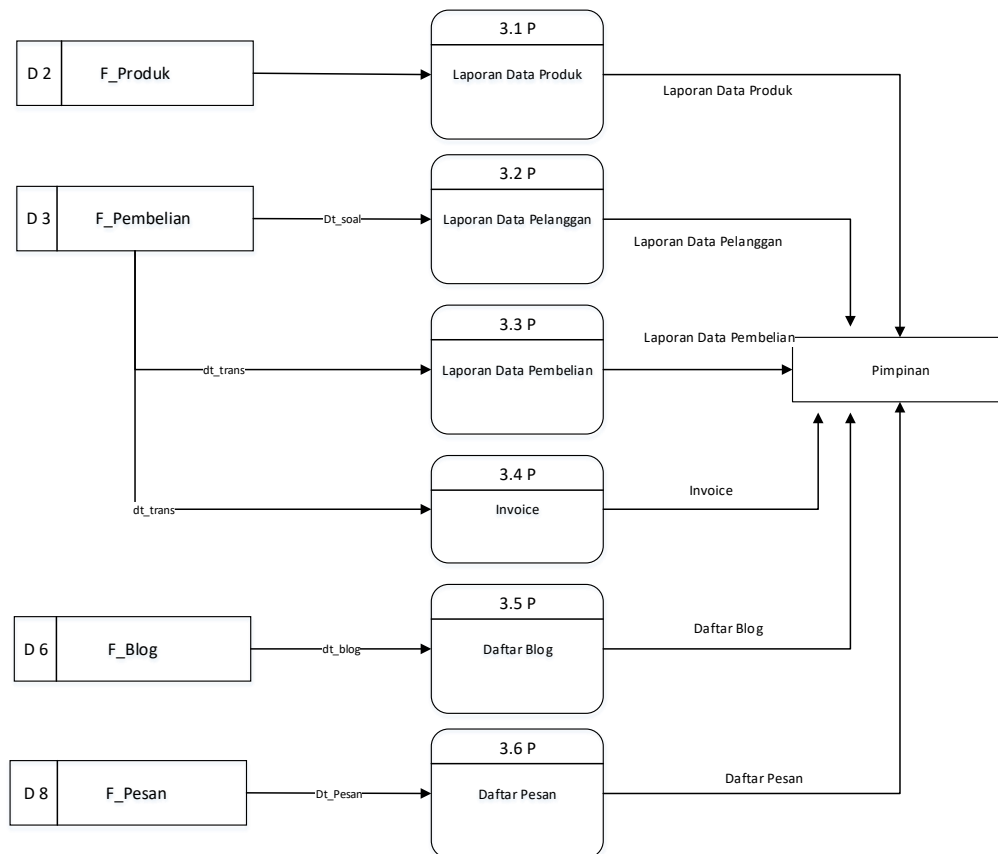
Gambar 3. Diagram Berjenjang Sistem Rancangan

Berdasarkan gambar 3, diatas terlihat bahwa Pada Diagram berjenjang Sistem Rancangan di atas terdiri dari tiga proses yaitu proses *Entry* data, proses transaksi pembelian dan pembuatan laporan. Pada entri data terdapat delapan sub sistem sedangkan pada proses pembuatan laporan terdiri dari enam buah sub sistem.



Gambar 4. Rancangan Diagram arus data level 0 Sistem Rancangan

Berdasarkan gambar 4, Pada Diagram Arus Data Level 0 Sistem Rancangan, Berawal dari Admin menginput data, dimana data tersebut tersimpan pada *file* masing, setelah itu pembeli menginput data pembelian, dimana kesemua data tersebut akan menghasilkan transaksi pembelian untuk direkam menjadi beberapa *file*, dimana *file* tersebut akan menjadi laporan yang akan diserahkan kepada pimpinan. Untuk lebih jelas tentang proses rancangan penjualan di JA Garden dapat di jelaskan pada diagram arus data level 1 proses no 1 sistem rancangan.



Gambar 5. Diagram Arus Data Level 1 Proses No 1 Sistem Rancangan

Berdasarkan Gambar 5, Diagram Arus Data Level 1 Proses No. 1 Sistem Rancangan diatas terdiri dari enam proses. Selanjutnya data-data tersebut direkam dan tersimpan pada *file datastore* masing-masing untuk diproses pada proses selanjutnya. Selanjutnya, rancangan proses menggambarkan bagaimana data diproses dalam sistem. Proses pengolahan data pada sistem baru ini sangat berbeda dari sistem manual sebelumnya, terutama dari segi media dan peralatan yang digunakan. Sistem baru menggunakan aplikasi berbasis web yang memungkinkan pengolahan data secara terkomputerisasi. Proses ini dimulai dari penginputan data oleh admin atau pembeli, yang kemudian disimpan dalam datastore masing-masing. Data-data ini selanjutnya diproses untuk menghasilkan laporan yang akan diserahkan kepada pimpinan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, digunakan beberapa diagram, seperti Gambar 1 Diagram Konteks Sistem Rancangan, yang menunjukkan alur data utama dari admin, pembeli, hingga pimpinan. Diagram ini menjelaskan bahwa admin bertugas menginput data kategori, produk, dan blog, sementara pembeli menginput biodata dan transaksi pembelian. Data yang telah diproses akan menghasilkan laporan rekap pembelian yang dikirimkan kepada pimpinan. Selain itu, Gambar 2 Diagram Berjenjang Sistem Rancangan menunjukkan tiga proses utama dalam sistem, yaitu entry data, transaksi pembelian, dan pembuatan laporan. Diagram ini menggambarkan bahwa proses entry data terdiri dari delapan sub-sistem, sedangkan pembuatan laporan terdiri dari enam sub-sistem. Gambar 3 Diagram Arus Data Level 0 Sistem Rancangan dan Gambar 4 Diagram Arus Data Level 1 Proses No. 1 Sistem Rancangan juga digunakan untuk menjelaskan alur data yang lebih rinci.

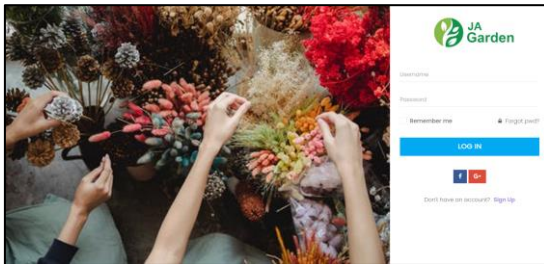
Pada tahap rancangan kontrol, sistem dirancang untuk memastikan keamanan dan keakuratan data. Salah satu kontrol yang diterapkan adalah pengontrolan user, di mana hanya pengguna yang terdaftar yang dapat mengakses sistem. Data pengguna, seperti username dan password, dienkripsi untuk



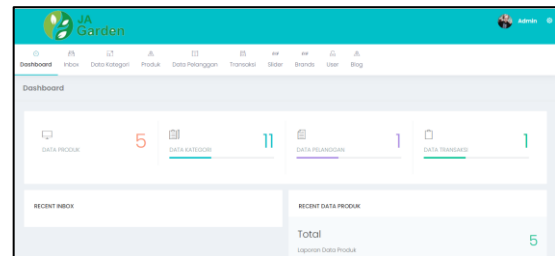
mencegah penyalahgunaan. Selain itu, pengendalian aplikasi dilakukan agar hanya admin yang dapat mengubah data pada sistem. Halaman publik hanya menampilkan informasi yang relevan bagi pelanggan, seperti produk tanaman hias, sementara data sensitif lainnya tidak ditampilkan. Tahap rancangan tenaga kerja memperhitungkan kebutuhan sumber daya manusia untuk menjalankan sistem. Sistem informasi ini hanya membutuhkan satu orang tenaga kerja yang memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer. Namun, pelatihan dan keterampilan tambahan diperlukan agar tenaga kerja dapat menggunakan aplikasi ini dengan optimal. Pelatihan ini mencakup pengenalan fitur-fitur aplikasi dan cara mengelola data melalui sistem. Pada tahap rancangan biaya, dilakukan perhitungan kebutuhan anggaran untuk pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, hosting, domain, pelatihan, dan biaya perawatan. Total biaya yang diperlukan untuk sistem ini adalah Rp57.548.000,-, yang mencakup pengadaan setiap bulan sebesar Rp2.949.000,- dan pengadaan triwulan sebesar Rp1.000.000,-. Rincian biaya ini mencakup pembelian perangkat keras, seperti komputer dan printer, serta biaya pembuatan sistem, hosting, domain, dan pelatihan.

Salah satu bagian penting dari hasil perancangan ini adalah penggunaan aplikasi, yang dirancang untuk mendukung operasional JA Garden. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur, seperti form login untuk keamanan, menu utama yang berisi daftar modul, input kategori untuk mengelola jenis tanaman hias, dan input produk untuk mencatat detail produk. Selain itu, terdapat fitur daftar pelanggan, daftar transaksi, input slider, input brands, input user, input blog, dan inbox. Pada halaman publik, pengunjung dapat mengakses informasi produk, melakukan pembelian, dan melihat detail produk. Beberapa tampilan utama aplikasi yang dipilih untuk dijelaskan lebih lanjut meliputi form login, menu utama, input kategori, dan input produk. Form login digunakan untuk memastikan keamanan sistem dengan meminta username dan password dari pengguna. Menu utama menampilkan berbagai modul yang memudahkan pengguna dalam mengakses data. Input kategori memungkinkan admin untuk mengelompokkan produk berdasarkan jenis tanaman hias, sementara input produk digunakan untuk mencatat informasi detail produk.

Form login digunakan sebagai sekuriti sistem dari penyalahgunaan hak akses, sehingga keamanan data dapat terjamin. Di sini user diminta untuk memasukkan user name dan password untuk dapat mengakses data selanjutnya. Untuk lebih jelas proses Login dapat dilihat pada gambar di bawah (Gambar 6). Pada form dibawah ini adalah form menu utama yang isinya tampilan master kategori, produk, pelanggan, transaksi, slider, brands, user, blog, dan inbox. Pengguna komputer tinggal klik saja *icon* menu yang di inginkan untuk melihat apa saja yang ada di dalam *file* tersebut (Gambar 7).



Gambar 6. Tampilan Form Login



Gambar 7. Tampilan Menu Utama

Menu input kategori merupakan halaman dimana user dapat menginput data kategori produk dimana didalamnya berisikan nama kategori. Form kategori berfungsi untuk memisahkan setiap jenis produk tanaman hias pada form input produk nantinya (Gambar 8). Menu input produk merupakan halaman dimana user dapat menginput data produk. Dimana didalamnya berisikan *detail* produk yang terdiri dari; foto, nama produk, deskripsi, harga, status, kategori, *tag* produk, *meta title*, *meta keyword*, brand, type, status tersedia (Gambar 9).



Kategori	Aksi
Adenium	Hapus
Aglaonema	Hapus
Anthurium Jernani	Hapus
Anthurium Rosemanii	Hapus
Chinese Evergreen	Hapus

Gambar 7. Input Kategori

Gambar 8. Input Produk

Pada sistem informasi penjualan tanaman hias berbasis web di JA Garden, berbagai fitur dirancang untuk mempermudah pengguna dalam mengelola data, transaksi, hingga interaksi dengan pelanggan. Salah satu fitur utama adalah menu daftar pelanggan, yang memungkinkan pengguna untuk melihat data pelanggan yang telah melakukan pembelian. Data ini mencakup informasi penting yang membantu admin dalam memantau aktivitas pembeli. Fitur lainnya adalah menu lihat daftar transaksi, yang dirancang untuk menampilkan semua data transaksi pembelian yang tercatat dalam sistem. Melalui halaman ini, admin dapat memantau seluruh aktivitas transaksi, termasuk detail pembelian yang dilakukan oleh pelanggan. Selain itu, dari daftar transaksi ini, admin juga dapat mengakses invoice pembelian, yang berisi informasi rinci tentang transaksi terkait. Untuk mendukung tampilan visual pada halaman publik, sistem menyediakan menu input slider. Halaman ini memungkinkan admin untuk mengunggah gambar dengan deskripsi singkat yang bertujuan menyampaikan informasi penting kepada pelanggan. Slider ini biasanya digunakan untuk menampilkan promosi, produk unggulan, atau pengumuman tertentu. Selain itu, terdapat menu input brands, yang berfungsi untuk mengelola informasi tentang relasi, rekanan, atau vendor produk. Informasi ini kemudian ditampilkan pada halaman publik untuk memberikan kepercayaan lebih kepada pelanggan terhadap produk yang dijual.

Dalam hal pengelolaan pengguna, sistem menyediakan menu input user, yang memungkinkan admin menambahkan pengguna baru ke dalam sistem. Halaman ini mencakup pengisian data seperti foto, nama lengkap, username, password, dan level akses pengguna. Dengan fitur ini, admin dapat mengatur siapa saja yang memiliki akses ke sistem sesuai dengan peran masing-masing. Untuk mendukung komunikasi dengan pelanggan, terdapat menu input blog. Halaman ini memungkinkan admin untuk membuat artikel atau berita yang dapat diakses oleh pelanggan. Blog ini berfungsi sebagai media informasi tambahan, seperti artikel tentang produk, tips perawatan tanaman, atau promosi tertentu. Sistem ini juga mencakup menu pesan masuk (inbox), yang dirancang untuk menerima pesan dari pelanggan. Pesan-pesan ini biasanya dikirimkan melalui halaman "Hubungi Kami" pada situs publik. Informasi yang tercatat meliputi nama lengkap, email, subjek, isi pesan, dan tanggal pengiriman. Fitur ini membantu admin dalam menjawab pertanyaan atau menindaklanjuti keluhan pelanggan. Fitur lainnya adalah halaman profil, yang memungkinkan setiap pengguna sistem untuk mengubah informasi pribadi mereka, seperti foto, nama lengkap, username, dan password. Halaman ini dirancang agar pengguna dapat memperbarui data mereka secara mandiri.

Pada bagian publik, halaman depan menjadi pintu utama bagi pengunjung untuk mengenal JA Garden. Halaman ini dirancang agar mudah diakses oleh siapa saja, dengan menampilkan informasi produk, promosi, dan navigasi ke fitur-fitur lainnya. Salah satu fitur yang tersedia di halaman publik adalah halaman daftar produk berdasarkan kategori, yang memungkinkan pengunjung untuk melihat produk tanaman hias yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Selain itu, terdapat halaman detail produk, yang memberikan informasi rinci tentang setiap produk yang tersedia. Informasi ini mencakup nama produk, harga, gambar, dan deskripsi singkat. Halaman ini juga dilengkapi dengan tab ulasan atau komentar dari pelanggan, serta tag atau label produk yang membantu meningkatkan visibilitas produk di mesin pencari.

Untuk mendukung proses pembelian, sistem menyediakan halaman pembelian produk, yang mencakup beberapa tahapan. Proses dimulai dari pemilihan produk, di mana pelanggan dapat menambahkan barang ke keranjang pembelian. Di keranjang pembelian, pelanggan dapat melihat detail produk yang dipilih, seperti nama, jumlah, harga, dan total harga. Setelah memastikan semua barang sesuai, pelanggan dapat melanjutkan ke halaman pembayaran. Halaman ini mencakup informasi tagihan, metode pembayaran, informasi pengiriman, dan ulasan pesanan. Dengan proses yang terstruktur ini, pelanggan dapat melakukan pembelian dengan mudah dan nyaman. Sistem juga menyediakan halaman

Frequently Asked Questions (FAQ), yang dirancang untuk menjawab pertanyaan umum pelanggan, seperti tata cara pembelian, pengiriman, dan informasi produk. Halaman ini membantu mengurangi jumlah pertanyaan yang harus dijawab secara langsung oleh admin.

Untuk keperluan komunikasi lebih lanjut, terdapat halaman hubungi kami, yang berisi informasi alamat toko dan formulir untuk pengisian pesan. Pesan yang dikirimkan melalui formulir ini akan diterima oleh admin untuk ditindaklanjuti. Selain itu, terdapat halaman tentang kami, yang memberikan informasi mengenai JA Garden, termasuk sejarah, visi, dan misi perusahaan. Sistem juga dilengkapi dengan halaman kebijakan privasi, yang menjelaskan bagaimana data pelanggan dikelola dan dilindungi. Hal ini penting untuk memberikan rasa aman kepada pelanggan dalam menggunakan layanan sistem. Selain itu, tersedia halaman syarat dan ketentuan free shipping, yang menjelaskan ketentuan pengiriman gratis yang berlaku di JA Garden.

Fitur terakhir yang mendukung promosi adalah halaman blog, yang berisi artikel-artikel tentang produk, promosi, atau informasi lain yang relevan. Pengunjung dapat membaca artikel secara rinci dengan mengklik judul atau gambar blog. Blog ini menjadi salah satu strategi untuk menarik minat pelanggan dan meningkatkan interaksi dengan situs. Melalui berbagai fitur yang telah dirancang, sistem informasi penjualan tanaman hias ini tidak hanya mempermudah pengelolaan data dan transaksi, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan. Fitur-fitur ini dirancang untuk mendukung operasional JA Garden secara efisien sekaligus meningkatkan kepuasan pelanggan.

### 3.2 Pembahasan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma bisnis tanaman hias, dengan JA Garden mengambil langkah strategis melalui pengembangan sistem informasi penjualan berbasis web. Transformasi digital ini bukan sekadar implementasi teknologi, melainkan upaya komprehensif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Penelitian Gata dan Ratnasari (2021) menegaskan bahwa pengembangan e-commerce berbasis web merupakan strategi kunci dalam modernisasi bisnis tanaman hias, yang memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan proses bisnis secara menyeluruh. Arsitektur sistem dirancang dengan pendekatan modular yang canggih, mengintegrasikan berbagai modul kritis yang mencakup manajemen produk, pelanggan, transaksi, dan administrasi. Setiap modul dikembangkan untuk mendukung fungsi spesifik, memungkinkan pengelolaan data yang terstruktur dan efisien. Modul kategori produk memungkinkan klasifikasi detail tanaman hias, sementara modul manajemen pelanggan mengintegrasikan informasi kontak dan riwayat transaksi. Amima *et al.* (2024) menekankan bahwa struktur semacam ini sangat vital bagi UMKM dalam mengimplementasikan teknologi informasi, memberikan fondasi kuat untuk pertumbuhan dan inovasi bisnis.

Keamanan sistem menjadi prioritas utama dalam perancangan, dengan implementasi protokol keamanan yang komprehensif. Sistem mengadopsi metode enkripsi data login, pembatasan akses berdasarkan level pengguna, dan kontrol administratif yang ketat. Zidane dan Samsugi (2025) menggarisbawahi pentingnya praktik keamanan informasi dalam sistem berbasis web, terutama untuk melindungi data sensitif pelanggan dan transaksi. Pendekatan multi-level authentication memastikan hanya pengguna terotorisasi yang dapat mengakses informasi kritis, menciptakan lingkungan digital yang aman dan terpercaya. Analisis ekonomi menunjukkan investasi sebesar Rp57.548.000,- yang mencakup pengadaan infrastruktur teknologi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, hosting, domain, dan pelatihan tenaga kerja. Haryanto *et al.* (2023) menegaskan bahwa investasi teknologi informasi dalam bisnis tanaman hias tidak sekadar biaya, melainkan strategi pengembangan jangka panjang. Alokasi sumber daya yang terencana memungkinkan JA Garden untuk mengoptimalkan infrastruktur digital dan meningkatkan kapasitas operasional, menciptakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan bisnis.

Kontribusi teknologi sistem ini melampaui digitalisasi transaksi sederhana. Claudia dan Edwin (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dapat memperkuat strategi pemasaran digital dan komunikasi pelanggan. Fitur-fitur canggih seperti manajemen konten, pelacakan pesanan, dan analitik penjualan memungkinkan JA Garden untuk mengembangkan pendekatan yang lebih responsif dan berbasis data. Sistem memungkinkan perusahaan untuk melacak performa penjualan secara real-time, mengidentifikasi tren produk, dan merancang strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Implikasi praktis dari sistem ini sangat signifikan. Hanny Savithri (2021) menekankan bahwa sistem e-commerce tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memberikan wawasan strategis dalam pengelolaan bisnis. Melalui sistem ini, JA Garden dapat meningkatkan pengalaman pelanggan, mengoptimalkan manajemen inventaris, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Pendekatan sistematis dalam perancangan mencerminkan transformasi digital yang komprehensif,

yang tidak sekadar mengadopsi teknologi, tetapi merevolusi cara JA Garden menjalankan bisnis. Sistem informasi penjualan tanaman hias berbasis web untuk JA Garden merepresentasikan lebih dari sekadar solusi teknologi. Ini adalah strategi transformasional yang memposisikan perusahaan untuk berkompetisi di era digital, dengan fokus pada inovasi, efisiensi, dan pengalaman pelanggan yang unggul. Melalui integrasi teknologi informasi yang cerdas, JA Garden tidak hanya mengadaptasi perubahan teknologi, tetapi juga memimpin transformasi dalam ekosistem bisnis tanaman hias.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Sistem informasi penjualan tanaman hias berbasis web yang dikembangkan untuk JA Garden merupakan terobosan strategis dalam transformasi digital bisnis tanaman hias. Implementasi sistem ini bertujuan menghasilkan mekanisme pengelolaan data penjualan yang lebih akurat, efisien, dan terorganisir. Melalui pendekatan teknologi yang komprehensif, JA Garden mampu mengatasi berbagai tantangan dalam pencatatan dan manajemen transaksi yang selama ini dilakukan secara manual. Arsitektur sistem dirancang dengan mempertimbangkan kompleksitas proses bisnis, menggunakan berbagai bahasa pemrograman berbasis web seperti HTML, CSS, jQuery, JavaScript, JSON, dan PHP. Pengolahan database menggunakan Structured Query Language (SQLi) memungkinkan integrasi data yang seamless dan handal. Perangkat lunak pendukung seperti XAMPP versi 5.6 dan Notepad++ menjadi fondasi teknis dalam pengembangan sistem, dengan Google Chrome sebagai browser utama untuk pengujian dan implementasi. Keunggulan utama sistem informasi ini terletak pada kemampuannya mempercepat proses penyampaian informasi dan secara signifikan mengurangi tingkat kesalahan yang lazim terjadi pada sistem manual. Integrasi teknologi memungkinkan JA Garden untuk melakukan pelacakan penjualan, manajemen inventaris, dan analisis data secara real-time, memberikan keunggulan kompetitif yang substansial dalam ekosistem bisnis tanaman hias.

Rekomendasi implementasi sistem mencakup beberapa aspek kritis. Pertama, optimalisasi penggunaan komputer tidak hanya terbatas pada Microsoft Office, tetapi perlu diperluas dengan pemanfaatan berbagai perangkat lunak spesifik untuk pengolahan data. Hal ini memungkinkan JA Garden untuk mengeksplorasi potensi teknologi informasi secara lebih komprehensif dan inovatif. Aspek sumber daya manusia menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi sistem. Perusahaan perlu melakukan investasi dalam perekrutan dan pelatihan tenaga kerja yang memiliki kemampuan komunikasi optimal dengan sistem komputer. Kompetensi brainware akan menentukan sejauh mana sistem informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dan memberikan kontribusi strategis bagi pengembangan bisnis. Tantangan utama dalam transformasi digital adalah menciptakan sinergi antara teknologi, proses bisnis, dan sumber daya manusia. JA Garden perlu mengembangkan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi, mendorong learning culture di antara karyawan, dan secara berkelanjutan melakukan evaluasi serta penyempurnaan sistem informasi. Ke depan, pengembangan sistem informasi penjualan tanaman hias tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman pengguna, keamanan data, dan skalabilitas. Investasi berkelanjutan dalam riset dan pengembangan teknologi akan menjadi kunci keberhasilan JA Garden dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks dan kompetitif. Kesimpulannya, sistem informasi penjualan tanaman hias berbasis web bukan sekadar solusi teknologi, melainkan strategi transformasional yang memposisikan JA Garden sebagai pionir digital dalam ekosistem bisnis tanaman hias. Dengan komitmen terhadap inovasi, efisiensi, dan pengalaman pelanggan yang unggul, perusahaan siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

#### Referensi

- Adil, S. B., & Beeh, Y. R. (2024). Implementasi monitoring sistem perusahaan on-premises dan cloud menggunakan teknologi Jenkins. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 2024-2038. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.832>
- Agustine, D. N., & Handayani, I. (2025). Rancang bangun aplikasi inventory produksi kayu berbasis web dan mobile: Studi kasus UD Sulus Jati. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 772-784. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1275>

- Al Yazid, M. K., Firdausy, C. P., Muhyidin, A., Putri, R. A., Nabilah, A., Himmah, A., Esti, P. A., Dewi, T. C., & Pangaribowo, D. A. (2024). Pembangunan rumah TOGA dan kebun TOGA sebagai kawasan konservasi TOGA di Desa Rambipuji. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 852-860. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1076>
- Alfiansyah, N., Nurcahayo, W., & Faizah, N. (2024). Aplikasi persediaan barang gudang di Ace Hardware Cibinong City Mall berbasis Android dengan menggunakan Google Appsheet. *Journal Digital Technology Trend*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.56347/jdtt.v3i1.198>
- Amima, S. P., Anggraini, R. M., Arini, R. M., Azzahra, H. S., & Abdillah, M. H. (2024). Analisis pengembangan bisnis tanaman hias dengan pendekatan model bisnis canvas (Studi kasus pada UMKM Tanaman Hias CV Kebun Bunga Urban). *Jurnal Mirai Management*, 9(3), 236-253. <https://doi.org/10.37531/mirai.v9i3.7618>
- Andryana, T. S., Daryanto, H. K., & Maulana, A. (2019). Strategi pengembangan bisnis tanaman hias PT Monfori Nusantara dengan pendekatan model bisnis canvas. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.1.47>
- Ardiansyah, M., & Phang, R. (2025). Perancangan sistem informasi akuntansi web untuk agen properti dengan metodologi Scrum. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 398-413. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1209>
- Bafdal, N., & Ardiansah, I. (2020). *Smart farming berbasis internet of things dalam greenhouse*. Unpad Press.
- Br Solin, A. E. (2024). Strategi komunikasi pemasaran UD. Mitra Taman Jalan Lapangan Golf Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu dalam meningkatkan minat konsumen. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1713-1725.
- Buana, C. L., Pamungkas, R. J. A., Muntaha, R. F., & Umami, Z. (2025). Membangun identitas desa wisata Tajuk melalui website menggunakan metode waterfall: Analisis komunikasi dan strategi digital branding. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 261-272. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1147>
- Claudia, C., & Edwin, J. (2022). Motivasi membagikan konten tanaman hias di social networking sites. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(2), 178-195. <https://doi.org/10.32509/wacana.v21i2.2000>
- Daniel, J., Faizah, N., & Fabrianto, L. (2023). Rancangan jaringan Fiber to The Tower (FTTT): Studi kasus di PT. Trans Indonesia Supercorridor menggunakan metode Link Power Budget berbasis web. *Journal Digital Technology Trend*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.56347/jdtt.v2i2.151>
- Gata, G., & Ratnasari, A. (2021). Penerapan e-commerce content management system menggunakan metode business model canvas studi kasus Qorina Garden. *Bit (Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur)*, 18(2), 55-62.
- Hanny Savithri, R. I. Z. K. A. (2021). Aplikasi e-commerce penjualan tanaman hias dan perlengkapan berkebun berbasis web (Studi kasus: Selecta Alam Art) [Disertasi doctoral, Universitas Mercu Buana Jakarta].
- Haryanto, L. I., Putri, D. I., Anjani, H. D., & Fadilla, G. A. (2023, Oktober). Pengembangan model bisnis indoor plant rental service untuk meningkatkan keuntungan usaha tanaman hias. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Herlina, H. (2022). Analisis pengembangan bisnis tanaman hias dengan pendekatan model bisnis canvas (Studi kasus pada Kios Tanaman Hias Vinang Merah). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(1), 9-21. <https://doi.org/10.36355/jas.v6i1.807>
- Iqbal, T., & Ismail. (2022). Sistem informasi geografis pemetaan pembangunan desa. *Journal Digital Technology Trend*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.56347/jdtt.v1i1.33>

- Iskandar, R. A., & Edi, S. W. M. (2024). Penerapan dan analisis metode social network analysis untuk menentukan rekomendasi diskon dengan menggunakan library NetworkX. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1521-1531. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.702>
- Issenoro, Trisnawati, H., Tarigan, S. O., Faizah, N. M., & Veranita. (2025). Perancangan dan pengembangan aplikasi deteksi anomali pada jaringan internet Gedung Disaster Recovery Center Badan Diklat Kejaksaan RI dengan implementasi sistem manajemen informasi dan keamanan (SIEM) berbasis web. *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.35870/jikti.v2i1.1341>
- Jelantik, I. M., Utami, N. W., & Dwi, I. G. A. P. (2024). Rancang bangun website pemerintahan Desa Guwang sebagai media informasi desa dan promosi destinasi wisata. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 639-648. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1021>
- Kasmi, M., Darma, W. A., Irawan, N. C., Kamarudin, A. P., Esthi, R. B., & Gracia, S. (2023). *Agribisnis hortikultura*. TOHAR MEDIA.
- Nugroho, M., & Wulandari, S. (2025). Aplikasi pengolahan bantuan sosial berbasis web dan mobile di Kapanewon Kokap Kulon Progo. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 688-705. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1238>
- Nurhayani, Iqbal, T., & Ismail. (2023). Perancangan sistem informasi terhadap pelayanan administrasi masyarakat desa berbasis web di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. *Design Journal*, 1(2), 145–156. <https://doi.org/10.58477/dj.v1i2.161>
- Oktafiana, O., & Sutopo, J. (2025). Analisis transaksi penjualan dalam sistem informasi kasir pada toko pertanian. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 43-55. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1130>
- Putra, A. Y., & Beeh, Y. R. (2025). Sistem informasi penjualan roti di Toko Mitha Bakery Palu menggunakan framework Laravel. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 14-29. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1112>
- Richardo, D., & Kurniasih, T. (2024). Implementasi Google Cloud Pub/Sub menggunakan metode subscription pull dalam pengiriman data promosi toko di PT XYZ. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1413-1421. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.688>
- Setia, B. S., Cut, B., & Husna, J. (2023). Perancangan sistem informasi penjualan tanaman hias pada JA Garden. *Journal Innovations Computer Science*, 2(1), 26–29. <https://doi.org/10.56347/jics.v2i1.138>
- Setyaningrum, K. Hias pada PT. Manda Flora, Buaran Serpong, Kota Tangerang Selatan [Skripsi sarjana, Fakultas Sains Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Sugiyono, & Hidayah, V. M. (2024). Pemodelan teknologi dalam aplikasi KitaLulus untuk lowongan pekerjaan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(3), 2801-2812. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.1014>
- Supriadi, E., Nurcahyo, W., & Faizah, N. M. (2025). Perancangan aplikasi sistem informasi wisata alam di Kota Pandeglang, Provinsi Banten, berbasis web dengan metode waterfall menggunakan PHP dan MySQL. *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(1), 22-32. <https://doi.org/10.35870/jikti.v2i1.1342>
- Wali, M. (2020). *Modul praktikum rekayasa perangkat lunak*. Ellunar Publisher.
- Wati, P. K., Wali, M., & Al Bahri, F. P. (2024). Penerapan teknologi barcode dalam sistem manajemen surat untuk peningkatan otentikasi dan efisiensi dokumen. *Journal Digital Technology Trend*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/10.56347/jdtt.v3i1.213>

- Zaki, N., & Sejati, R. H. P. (2025). Implementasi aplikasi Android dalam sistem restock UMKM Maju Jaya Accessories. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 318-333. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1167>
- Zidane, A. R., & Samsugi, S. (2025). Penerapan sistem informasi penjualan produk skincare merek Aftermyskin dengan metode CRM pada Toko Aftermyskin di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 760-771. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1314>.

### How Cites

Sarulsetia, B. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Tanaman Hias dengan Pendekatan Teknologi Berbasis Web di JA Garden. *Computer Journal*, 3(1), 37-50. <https://doi.org/10.58477/cj.v3i1.203>.

### Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/cj>.